

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan kepala desa (Pilkades) dianggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di desa. Dalam Pilkades terjadi kompetisi yang bebas, partisipasi masyarakat, pemilihan secara langsung dengan prinsip *one man one vote*. Namun di beberapa desa, proses pemilihan kepala desa yang berlangsung secara demokratis seringkali terjadi kecurangan-kecurangan dan dengan cara yang tidak sehat, bahkan sebagian calon kepala desa menggunakan cara-cara mistis untuk memenangkan pemilihan. Sebagian ada yang mempercayai dukun-dukun untuk memperlancar kemenangan dalam Pilkades, sebagian yang lain lebih suka mengunjungi kyai-kyai atau ahli hikmah untuk meminta doa restu sekaligus meminta amalan-amalan, *wafak*, jimat dan yang sejenisnya dengan tujuan yang sama.¹

Kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan dukun dan praktik-praktik mistis sudah ada sejak zaman dahulu kala. Dalam hal ini, O'Keefe berpendapat bahwa mistis tidak hanya ditemukan pada zaman batu dan pada masyarakat primitif saja, tapi juga bisa ditemui di hampir setiap masa, di setiap masyarakat di manapun dan mistis muncul di banyak kebudayaan di dunia.² Ini berarti bahwa mistis adalah sebuah fenomena sosial yang *real* yang ada baik pada masyarakat primitif maupun masyarakat modern. Karenanya

¹<http://blog.re.or.id/rahasia-keampuhan-dukun-paranormal-dan-pandangan-Islam-terhadapnya.htm>,
diunduh pada tanggal 10 Januari 2017.

² O'Keefe DL (1982) *Stolen Lightning: The social theory of magic*. New York:Continuum.

Proses pemilihan kepala desa yang bersifat demokratis masih terdapat kepercayaan kepercayaan dan praktik-praktik mistis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kepercayaan masyarakat yang masih tinggi atas kekuatan gaib yang dianggap mampu membantu mewujudkan harapan dan keinginan mereka atas kondisi yang tidak menentu tersebut. Selanjutnya Malinowski berpendapat bahwa sebagaimana agama, mistis juga muncul dan berfungsi dalam situasi-situasi *emotional stress* seperti dalam kondisi krisis, dalam kondisi kosong atau hampa karena mengejar sesuatu yang dianggap penting, kehidupan cinta yang tidak bahagia dan kebencian.³

Pemenangan atas pemilihan kepala desa dalam hal ini dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi para calon karena selain dapat menaikkan status sosial dimasyarakat, mereka juga dapat memperoleh keuntungan secara ekonomi. Karenanya, menjadi penting bagi sebagian calon untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dengan berbagai cara, baik yang rasional maupun yang irasional.

[illegible]

Besarnya keinginan untuk mencapai tujuan, masing-masing calon berupaya mencapai tujuan yang diinginkan dengan berbagai macam cara. Termasuk salah satu diantaranya adalah mendatangi dukun dan kyai yang diyakini mempunyai kekuatan gaib. Karena pada umumnya masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa masih sangat percaya dengan kekuatan gaib yang mampu membantu menyelesaikan masalah mereka. Masyarakat percaya dengan adanya kekuatan mistis dan tidak bisa menghilangkan kepercayaan yang telah ada. Pada manusia kuasa dukun dan kyai dipercaya mempunyai kekuatan gaib yang luar biasa.

Dukun dan kyai yang dianggap mempunyai kekuatan mistis juga memiliki spesialisasi khusus dalam semisal kemampuan untuk meramal, menyembuhkan penyakit, mendatangkan kekayaan atau kekuasaan, dan lain sebagainya. Secara tradisional kekuatan spiritual mereka biasanya didapat dari petunjuk gaib atau biasa disebut *wangsit* melalui proses bertapa, berpuasa, pembacaan mantra, jampi-jampi yang menyertakan tumbal, sesajen, ataupun jimat-jimat.

Ritual-ritual tertentu terkadang disertai dengan membakar kemenyan, ayam jago hitam, dan lain sebagainya. Dalam dunia politik peran ilmu mistis sangat terlihat ketika para pelaku politik sedang menghadapi kegiatan yang berbasis politik dan menyangkut kepentingan politik itu sendiri. Biasanya pelaku politik akan mendatangi atau meminta bantuan dukun atau kyai untuk

melancarkan urusannya seperti pada masa pilkada, pilkades, dan lain sebagainya.⁴

Fenomena mistis yang ditimbulkan oleh dukun dan kyai, secara tidak langsung muncul dari budaya asli Indonesia yang sangat kental dengan nuansa atau unsur gaib. Ini juga merupakan budaya yang tercipta dari sejak zaman nenek moyang dahulu. Budaya yang masih tradisional ini masih saja dilakukan oleh masyarakat modern saat ini, termasuk dalam bidang politik. Hal ini dilakukan untuk melancarkan niat-niat dan ambisi-ambisi untuk mencapai sebuah kemenangan dalam pemilihan seperti Pilkada atau Pilkadaes.

Mempercayai hal-hal yang bersifat mistis ini sebenarnya sangat menarik jika dibahas secara mendalam dan memang tidak masuk akal, bahkan tidak realistis. Tetapi faktanya ini benar terjadi bahwa banyak orang khususnya calon kepala desa akan meminta bantuan pertolongan kepada dukun atau kyai. Padahal jika konsep dan teori sebenarnya, calon kepala desa jika ingin mendapatkan simpati masyarakat atau pendukung yakni dengan membentuk tim sukses, bekerjasama dengan konsultan politik, dan hal-hal yang bersifat persuasif.

Di dalam penelitian ini, masih ada hubungannya dengan kebudayaan politik. Budaya politik adalah aspek politik dari sistem nilai-nilai yang terdiri dari ide, pengetahuan, adat istiadat, tahayyul, dan mitos. Semuanya ini, termasuk bagian dunia mistis atau gaib yang dikenal dan diakui oleh sebagian besar masyarakat, khususnya di Indonesia.

⁴ [http:// politik. kompasiana.com/2013/04/26/dunia-politik-dan-perdukunan-550465.html/](http://politik.kompasiana.com/2013/04/26/dunia-politik-dan-perdukunan-550465.html/) (jum'at, 13 Januari 2017, 10.30)

Budaya politik dapat dilihat dari aspek doktrinnya dan aspek generiknya. Yang pertama menekankan pada isi atau materi budaya politik yang dapat dijumpai pada studi tentang doktrin; seperti sosialisme, demokrasi atau nasionalisme. Yang kedua, aspek generik, menganalisa bentuk, peranan, dan ciri-ciri budaya politik.⁵ Sama dengan adanya sebuah mitos adalah keyakinan kuat yang kurang rasional, dan diolah secara kurang teliti juga pula jika dibandingkan dengan adanya ideologi.⁶

Bahkan budaya tersebut memberi ruang bagi masyarakat Indonesia untuk menolak atau menerima nilai-nilai yang ada dalam dunia mistis tersebut. Kekuatan mistis dukun dan kyai juga tak kalah menariknya memiliki peran yang penting dan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat Desa Abar-Abir. Kuatnya pengaruh kekuatan mistis tersebut yang kemudian banyak digunakan dan disalahgunakan oleh banyak para calon kepala desa untuk memenangkan pemilihan dalam rangka mendapatkan kekuasaan.

Sebagaimana diketahui, masyarakat Desa Abar-Abir ada beberapa dukun dan kyai yang dipercaya memiliki kekuatan mistis yang menjadi tujuan para calon kepala desa untuk mencari bantuan dari segi kemampuan mistis

⁶ Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 60.

untuk melawan pesaingnya agar menang dalam pemilihan kepala desa dan memperoleh kekuasaan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila dalam proses pemilihan kepala desa, banyak dari calon kepala desa di Abar-Abir masih menggantungkan harapan mereka pada kekuatan-kekuatan mistis. Mereka percaya bahwa dengan meminta bantuan kepada dukun dan kyai para calon akan lebih percaya diri mampu memenangkan pemilihan kepala desa.

Berdasarkan penjelasan di atas, berbicara tentang penggunaan kekuatan mistis dalam pemilihan kepala desa menjadi subjek yang menarik untuk dikaji karena beberapa alasan. Pertama, proses pemilihan kepala desa yang selayaknya dilakukan dengan cara-cara yang *fair*, bersih dan berdasarkan sistem LUBER, ternyata masih menjadi ajang kompetisi yang tidak sehat dengan menggunakan kekuatan-kekuatan mistis yang dianggap mampu membantu para calon untuk memenangkan pemilihan. Kedua, masyarakat Desa Abar-Abir khususnya calon kepala desa yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi yakni sarjana bahkan magister serta dikenal dengan kefanatikan dan ketaatannya dalam menjalankan ritual-ritual keagamaan, ternyata masih memiliki pengikut yang loyal yang percaya akan kekuatan-kekuatan mistis yang mampu mengubah dan membantu mewujudkan impian-impian mereka. Ketiga, penggunaan kekuatan mistis dalam proses pemilihan kepala desa adalah sebagai sebuah fenomena sosial yang *real* di Desa Abar-Abir yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain.

- ### E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

b. Secara Praktis

[illegible]

1. Fenomena

2. Pemilihan Kepala Desa

⁷ <http://kbbi.web.id/mistis> diunduh pada tanggal 13 Januari 2017, 22:05.

Dukun atau *kaahin* menurut bahasa adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna). Sedangkan menurut istilah syara' *Kaahin* adalah orang yang menyampaikan berita tentang hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia-rahasia dan sesuatu yang gaib.⁸

Pada umumnya yang sering disebut dengan dukun atau paranormal adalah seseorang yang dianggap memiliki kemampuan atau pengetahuan yang tak semua orang memilikinya. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang dukun atau paranormal cenderung bersifat supranatural, mistis dan terkadang tidak dapat dijelaskan secara logika dan realistik. Biasa di sebut di

[illegible]

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dukun adalah seseorang yang mampu membantu calon kepala desa dengan kekuatan mistis yang dimilikinya dalam melawan calon kepala desa lain. Kekuatan mistis tersebut bisa berupa mantra, amalan-amalan, dan ritual yang harus dilakukan oleh calon kepala desa dengan harapan agar dapat memenangkan pemilihan kepala desa dan menyelesaikan problem sebagaimana yang diharapkan oleh calon kepala desa.

[illegible]

Istilah kyai biasanya disematkan kepada orang yang dituakan, bukan hanya dalam masalah agama, tetapi juga dalam masalah lainnya. Haedar Ruslan, seorang guru di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Bandung dalam tulisannya berjudul “Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren” menulis tentang seluk-beluk dan arti kyai. Menurutnya, Kyai berasal dari Bahasa Jawa kuno Kiya'-Kiya' yang artinya orang yang dihormati. Sedangkan dalam pemakaiannya dipergunakan untuk; *pertama*, pada benda atau hewan yang dikeramatkan seperti Kyai Plered (tombak), Kyai Rebo dan Kyai Wage. *Kedua*, pada orang tua pada umumnya, *ketiga*, pada orang yang memiliki keahlian dalam Agama Islam yang mengajar santri di Pesantren.

Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud kiai adalah seseorang yang mempunyai ilmu agama tinggi dan melalui do'a dari kyai tersebut dipercaya membawa keberuntungan bagi calon kepala desa. Selain itu kyai dalam penelitian ini juga merupakan seorang yang mempunyai kekuatan mistis, di mana kyai tersebut dapat menyembuhkan penyakit dan dengan perantara do'a dengan menggunakan ayat-ayat Al-qur'an semua hajat atau keinginan dari pasiennya terkabulkan.

G. Penelitian Terdahulu

Fenomena mistis dalam pemilihan kepala desa merupakan fenomena sosial yang tidak asing dalam masyarakat Indonesia khususnya Jawa, dengan demikian sejumlah kajian yang telah dilakukan tentang fenomena mistis

1. Riska Wulandari. 2013. Aktor Politik dalam Dunia Supranatural: Studi Tentang Kunjungan Aktor Politik Ke Paranormal di Bubutan Surabaya: Program Sarjana Politik Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Isi Pokok Skripsi : fenomena paranormal dalam dunia politik di Kecamatan Bubutan mendapatkan perhatian khusus, karena keberadaan paranormal menjanjikan keuntungan dan kemenangan pengguna jasanya di ranah politik. Budaya politik bersinggungan dan berhubungan dengan dunia supranatural di mulai adanya budaya jawa yang masih melekat sehingga kemudian direfleksikan dalam kehidupan termasuk dalam berpolitik. Motif para aktor politik di Kecamatan Bubutan mendatangi paranormal sebagai *second opinion* yakni untuk memperoleh solusi/ keterangan terhadap problem persoalan yang dihadapi. Dalam suksesi politik kekuatan supranatural masih berperan penting dalam upaya pemenangan aktor politik.

2. *Dukun Dan Politik*, Agus Trihartono. *Kyoto Review of southeast Asia Issue12: The living and the Dead* (Oktober 2012)

Isi Pokok Jurnal : berisikan berkembangnya praktek perdukunan dalam pemilu disebabkan oleh paling tidak tiga alasan. *Pertama*, tingginya tingkat kompetisi dan kompleksitas pilkada. *Kedua*, masih lemahnya kepercayaan kandidat dan

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, belum ada penelitian yang menfokuskan pada fenomena dukun dan kyai dalam pemilihan kepala desa. Adapun titik fokus yang akan penulis teliti adalah mengenai penggunaan kekuatan dukun dan kyai dalam pemilihan kepala desa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti dikarenakan tidak adanya peneliti-peneliti sebelumnya..

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab III berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

Bab IV mendeskripsikan lokasi penelitian meliputi letak geografis, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan dan analisis data tentang fenomena dukun dan dalam pemilihan kepala desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Gresik.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dan saran.